

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan peternak ayam *broiler* maka identitas responden yang dimaksud yaitu umur, pendidikan, lama beternak, tanggungan keluarga dan jumlah populasi ternak ayam *broiler* per periode.

5.1.1. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan kerja peternak, jika semakin tua peternak maka kemampuannya untuk mengelola usaha ternaknya semakin menurun begitupun sebaliknya jika peternak berada pada usia produktif maka akan lebih mampu mengelola usaha ternaknya dengan baik. Berikut adalah identitas responden menurut kelompok umur pada daerah penelian pada Tabel 13.

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	24 – 34	6	60
2.	35 – 45	3	30
3.	46 – 56	1	10
Total		10	100
Minimum	: 24 Tahun		
Maksimum	: 56 Tahun		
Rata-rata	: 32 Tahun		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa kelompok umur setiap responden untuk usia 24–34 tahun yaitu 6 orang dengan persentase sebesar 60%, usia 35–45 tahun hanya 3 orang dengan persentase 10% dan usia 46-56 juga

hanya terdapat 1 orang dengan persentase 10%. Umur minimum yaitu berada pada umur 24 tahun sedangkan maksimum yaitu pada umur 56 tahun dengan rata-rata umur responden 32 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) usia 16-65 tahun digolongkan dalam usia kerja produktif. Artinya, sebagian besar umur responden peternak ayam *broiler* di Desa Palongki di golongkan ke dalam usia kerja produktif.

5.1.2. Identitas Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan tergolong salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden dalam menjalankan usaha ternaknya. melihat pendidikan responden maka dapat diketahui status pendidikan peternak di daerah tersebut apakah termasuk tinggi atau rendah. Tingkat pendidikan responden dapat diketahui pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	6	60
2	SMA	3	30
3	S1 - Profesi	1	10
Total		10	100
Minimum : SD			
Maksimum : S1 - Profesi			
Rata-rata : SD			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa kelompok pendidikan setiap responden dalam tingkat pendidikan minimum yaitu SD dan maksimum yaitu S1–Profesi. Jumlah pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 6 dari 10 responden, SMP tidak ada, tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 responden dan

S1–Profesi sebanyak 1 responden, persentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak tergolong rendah karena sebagian besar peternak tingkat pendidikannya yaitu hanya mampu menyelesaikan Sekolah Dasar.

5.1.3. Identitas Responden berdasarkan Pengalaman Beternak Ayam *Broiler*

Pengalaman beternak tentunya setiap orang berbeda-beda, waktu yang di jalani responden menjadi dasar untuk dijadikan pengalaman bagi responden untuk melakukan tindakan maupun sikap dalam mengelola usaha ternaknya. lama berusaha ternak tentunya mempengaruhi pengetahuan mengenai masalah, resiko dan hal lainnya apa yang sering dihadapi dalam proses produksi, berikut pengalaman beternak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak Ayam *Broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	1	10
2.	3 – 4	4	40
3.	5 – 6	5	50
Total		10	100
Minimum : 1 Tahun			
Maksimum : 6 Tahun			
Rata-rata : 4,2 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat pengalaman beternak responden mulai dari 1–2 tahun terdapat 1 orang dengan persentase sebesar 10%, pengalaman beternak 3–4 tahun terdapat 4 orang dengan persentase sebesar 40% dan pengalaman beternak 5–6 tahun terdapat 5 orang dengan persentase sebesar 50%. Menurut pengalaman beternak responden yang ada di Desa Palongki, bahwa peternak mempunyai pengalaman beternak rata-rata 2,4 tahun. Pengalaman

beternak perlu untuk diketahui karena pengalaman merupakan hal yang penting dalam bertanak dengan banyaknya pengalaman maka akan lebih mempermudah proses pemeliharaan sampai proses panen ayam *broiler*.

5.1.4. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yaitu jumlah anggota keluarga yang menjadi suatu tanggung jawab seorang kepala keluarga yaitu seorang istri dan anak. Responden peternak tentunya mempunyai tanggungan keluarga yang harus dibiayai. Melihat jumlah tanggungan keluarga dapat diketahui seberapa besar jumlah pengeluaran dari pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat datanya pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2	4	40
2.	3	2	20
3.	4	4	40
Total		10	100
Maksimum : 4 Orang			
Minimum : 2 Orang			
Rata-rata : 3 Orang			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga minimum yaitu 2 orang sedangkan maksimum yaitu 4 orang dengan rata-rata keluarga responden 3 orang, dari 10 responden. Diketahui jumlah responden dengan jumlah tanggungan keluarga 2 orang yaitu sebanyak 4 responden begitupun dengan jumlah tanggungan keluarga 4 orang yaitu 4 responden, sedangkan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang yaitu 2 responden.

Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka jumlah pengeluaran juga semakin bertambah sehingga berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan dari anggota rumahtangga.

5.1.5. Identitas Responden Berdasarkan Populasi Ternak Ayam *Broiler*

Populasi ternak merupakan berapa jumlah DOC ayam *broiler* yang dipelihara dalam satu periode, semakin banyak populasi maka jumlah produksi akan semakin tinggi. Berikut ini jumlah populasi ternak yang dimiliki responden.

Tabel 18. Identitas Responden Berdasarkan Populasi Ternak Per Periode di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

No.	Populasi / Periode (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	2.000 – 3.000	6	60
2.	3.001 – 4.000	3	30
3.	4.001 – 5.000	1	10
Total		10	100
Maksimum : 5.000 Ekor			
Minimum : 2.000 Ekor			
Rata-rata : 3.250 Ekor			

Sumber: Lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa populasi ternak ayam *broiler* yang maksimum 5.000 ekor, minimum yaitu 2.000 ekor dan produksi rata-rata 3.250 ekor. Pada interval 2.000–3.200 ekor terdapat 6 responden, pada interval 3.201–4.500 ekor berjumlah 3 responden sedangkan pada interval 4.501–5.000 ekor berjumlah 1 responden.

5.2. Proses Pemeliharaan Ternak Ayam *Broiler*

Proses pemeliharaan ternak ayam *broiler* yang ada di Desa Palongki Kecamatan Tellu Siattinge, memerlukan beberapa langkah atau tahap yang harus dilakukan dimulai dari persiapan kandang, mempersiapkan pemanas dan lingkaran, pemasukan *day old chick* (DOC), memberikan makan dan minum,

pengaturan ventilasi, penanganan kesehatan, penimbangan bobot badan mingguan dan yang terakhir pemanenan. Siklus produksi ayam *broiler* memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan dalam jangka waktu 1 tahun mampu memproduksi 4 kali periode.

5.2.1. Peralatan yang Digunakan dalam Beternak Ayam *Broiler*

Ternak ayam broiler peralatan kandang wajib kalian sediakan untuk menunjang keberhasilan proses budidaya, Kandang harus dilengkapi dengan peralatan penunjang seperti tempat pakan, tempat minum dan lain-lain. Adapun peralatan yang digunakan peternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone yaitu sebagai berikut.

1. Tempat pakan, merupakan alat yang digunakan untuk memberikan pakan kepada ayam *broiler*.
2. Tempat minum, tempat minum yang dimaksud yaitu tempat minum otomatis, merupakan alat yang digunakan untuk memberikan minum serta vitamin dan obat-obatan lainnya, tempat minum ini dapat digunakan untuk segala umur ayam.
3. Pemanas, merupakan alat yang digunakan sebagai sumber panas untuk menjaga suhu tubuh agar lebih stabil. Pemanas pada 7 hari pertama sangat penting dilakukan saat memelihara ayam pedaging. Suhu yang rendah akan membuat pertumbuhan terhambat.
4. Tirai luar, merupakan alat yang digunakan untuk mengontrol dan menjaga aliran angin pada kandang.

5. Alat semprot, merupakan alat yang digunakan pada saat masa pembersihan kandang digunakan untuk mencuci kandang.
6. Baby chick, baby chick feeder merupakan tempat makan khusus anak ayam yang bertipe manual. Biasanya tempat makan ini digunakan untuk ayam yang berusia seminggu atau 7 hari. Tingkat kebersihan baby chick feeder dijamin baik karena terlindungi dari kotoran dan tidak mudah berceceran keluar.
7. Galon kecil, merupakan tempat minum yang manual.
8. Timbangan, digunakan untuk mengontrol bobot mingguan pada ayam *broiler*.
9. Tandon, yaitu sebagai alat yang digunakan untuk menyimpan persediaan air.

5.2.2. Persiapan Kandang

Persiapan kandang termasuk awal dari semua jenis kegiatan dalam usaha ternak ayam *broiler*. Persiapan kandang yang dilakukan secara sempurna menjadialah satu faktor suksesnya pemeliharaan ayam *broiler*. Persiapan kandang yaitu dilakukan melalui dua tahap sebagai berikut:

1. Proses sterilisasi dan pencucian

Berikut merupakan beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum anak ayam *day old chick* atau DOC dipelihara :

- 1) Mengumpulkan semua peralatan dan mensortir peralatan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Kemudian peralatan tersebut dibersihkan atau dicuci menggunakan air. Setelah selesai dicuci semua peralatan dibersihkan dan diberi desinfektan yang dilakukan dengan cara menyemprot alat-alat tersebut atau biasa juga menggunakan kain yang basah. Kemudian setelah

semua peralatan sudah dibersihkan dan steril selanjutnya disimpan di tempat yang bersih.

- 2) Membersihkan barang yang tidak terpakai dan semua kotoran yang ada di dalam kandang dan sekitar kandang. Kotoran ayam dibersihkan dan diangkat ke luar lokasi kandang. Lantai kandang disapu sampai bersih layar atau tirai dipasang dan rumput di sekitar kandang dibersihkan.
- 3) Mencuci kandang dengan bantuan alat spayer dengan tekanan yang tinggi dimulai dari kandang bagian atas, tirai, dinding dan lantai kandang. Pencucian kandang biasanya menggunakan deterjen setelah semua kandang dicuci menggunakan deterjen langkah yang terakhir yaitu membilas menggunakan air bersih.
- 4) Melakukan sterilisasi menggunakan desinfektan. Proses sterilisasi dilakukan ke seluruh bagian kandang dan lingkungan sekitar kandang.
- 5) Menyemprotkan regent ke bagian kandang, lantai dan sekeliling luar kandang dengan tujuan untuk membersihkan atau membasmi kutu ayam yang ada pada kandang.
- 6) Membiarkan kandang selama 2 sampai 3 hari hingga bagian kandang dan sekitarnya sudah benar-benar kering.
- 7) Menaburkan sekam ke lantai dengan ketinggian 3 sampai 5 cm kemudian dialasi dengan kertas koran.

5.2.3. Mempersiapkan Pemanas dan Lingkaran

Berikut merupakan beberapa langkah yang harus dilakukan pada proses pemasangan pemanas dan lingkaran:

1. Memasang lingkaran pelindung.

Lingkaran pelindung dibuat dengan ketinggian 60 cm dan diameter 2,75 sampai 4 meter, tergantung pada jumlah kapasitas *day old chick* (DOC) / lingkaran dan kemampuan pemanas yang digunakan. 500 ekor *day old chick* (DOC) bisa menggunakan lingkaran pelindung berdiameter 2,75 meter dan menggunakan pemanas yang kecil. Lingkaran pelindung sedikit demi sedikit diperlebar yang dimulai pada hari ketiga dan menyesuaikan dengan kondisi *day old chick* (DOC).

2. Memasang tempat pakan dan tempat minum *Day Old Chick* (DOC)

Setiap lingkaran pelindung membutuhkan sebanyak 10 buah tempat pakan yang digunakan untuk kapasitas 100 ekor DOC. Tempat makan dan tempat minum dipasang secara selang seling.

3. Meletakkan alat pemanas.

Alat pemanas dipasang pada ketinggian 110 sampai 125 cm. Suhu panas yang dihasilkan dari gasolek bisa diatur menggunakan regulator yang ada pada tabung gas. Pada gasolek di tengah-tengah pelindung dipasang lampu 25 watt yang berfungsi sebagai penghasil suhu panas.

4. Memasang tirai

Pada kandang terbuka hampir semua di dindingnya dipasang tirai, kecuali yang di bagian atas tetap terbuka dengan ukuran 20-30 cm.

5.2.4. Pemasukan *Day Old Chick* (DOC)

Langkah pertama yang harus dilakukan ketika DOC datang adalah memeriksa keadaan DOC secara keseluruhan, beberapa ciri-ciri DOC yang berkualitas baik adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada cacat dan bebas dari penyakit
2. DOC terlihat aktif
3. Bulu yang bersih dan penuh
4. Berat tidak kurang dari 37 gram.

Setelah semua keadaannya dicek, DOC harus secepatnya diletakkan di tempat yang sudah disediakan pemanas. Selanjutnya DOC diberikan minum dengan tujuan untuk memastikan semua DOC bisa minum.

5.2.5. Pemberian Pakan dan Air Minum

Pemberian pakan dilakukan 3 - 4 jam setelah DOC minum, dalam satu hari konsumsi tergantung populasi dan umur, untuk populasi 3.000 ekor bisa menghabiskan 50 kg dalam satu hari dengan umur DOC satu hari, untuk DOC yang umur 2 hari bisa menghabiskan 75 kg dan umur 3 hari bisa menghabiskan 100 kg pakan. Air minum diberikan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore.

5.2.6. Pengaturan Ventilasi

Tirai ditutup sepenuhnya pada saat ayam *broiler* berumur 1-7 hari, namun jika suhu tinggi disiang hari tirai dibuka seperempat pada bagian tirai tengah. Tirai bagian dalam sudah bisa dilepas pada saat ayam *broiler* berumur 8 hari sedangkan tirai atas dan tengah dibuka pada saat ayam *broiler* berumur 9 – 13 hari, namun ketika malam hari tirai ditutup kembali.

5.2.7. Penanganan Kesehatan

Memberikan vaksin dan vitamin sesuai dosis yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi ayam *broiler*. Vitamin diberikan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Pemberian vitamin dipagi hari yaitu memerlukan dosis 18,75 ml dan campuran air 18,75 ml sedangkan sore memerlukan dosis 22,5 dengan campuran air 18,75 ml. Pemberian vitamin dipagi hari bisa dimulai pukul 06.00 - 10.00 WITA sedangkan untuk sore dimulai dari pukul 16.00 – 19.00 WITA.

5.2.8. Penimbangan Bobot Badan Mingguan

Penimbangan bobot mingguan yaitu berfungsi untuk mengontrol perkembangan berat ayam, namun tidak semua ayam *broiler* ditimbang tetapi hanya menimbang beberapa ayam *broiler* saja untuk dijadikan sampel.

5.2.9. Pencatatan atau *Recording*

Pencatatan atau *Recording* yang wajib dilakukan yaitu mencatat berapa jumlah ayam *broiler* yang mati dan berapa banyak pakan yang dikonsumsi, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi pangan dan biaya-biaya lainnya.

5.2.10. Pemanenan

Masa panen pertama sudah bisa dilakukan jika ayam *broiler* sudah mencapai umur 28 hari dan masa tutup kandang biasa ketika ayam sudah berumur 40-45 hari. Ayam yang sudah berumur 28 hari tidak semua langsung dipanen, sistem panennya yaitu bertahap.

5.3. Pendapatan Usaha Ternak Ayam *Broiler*

Pendapatan usaha ternak ayam *broiler* di Desa Palongki yaitu diperoleh dari jumlah penerimaan dikurang dengan total biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari jumlah produksi ayam *broiler* dikali dengan harga. Total biaya diperoleh dari biaya variabel ditambah dengan biaya tetap.

5.3.1. Biaya Ternak Ayam *Broiler*

Proses produksi ayam *broiler* biaya yang dikeluarkan yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap yaitu terdiri dari pajak lahan dan penyusutan alat. Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah jumlahnya sesuai dengan jumlah produksi ayam *broiler* dihasilkan dalam setiap satu kali produksi. Berikut adalah rincian biaya dikeluarkan dalam beternak ayam *broiler* di Desa palongki.

Tabel 19. Biaya Variabel Ternak Ayam *Broiler* dalam 1 Periode di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No	Jenis Biaya	Satuan	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel		
1)	<i>Day Old Chick</i> (DOC)	Ekor	28.275.000
2)	Pakan Starter BR1	Kg	26.265.000
3)	Pakan HPV 511	Kg	30.243.000
4)	Pakan HPV 512	Kg	45.312.000
5)	Vaksin Pharmasin	ml	661.190
6)	Vaksin LS Powder	ml	1.218.500
7)	Vitamin Vita Chicks	ml	67.152
8)	Vitamin Vita Stress	ml	41.970
9)	Listrik	Watt	317.500
10)	Gas	Unit	1.122.400
11)	Air	Kubik	135.500
12)	Upah Tenaga Kerja	Rp	3.574.900
	Jumlah Biaya Variabel		137.234.112
2	Biaya Tetap		
1)	Penyusutan Alat	Rp	1.040.986
2)	Pajak Lahan	Rp	52.500
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	1.093.486/4
		Rp	273.371
3	Total Biaya (VC+FC)	Rp	137.507.483

Sumber : Lampiran 5, 6, 7, 8, 9, 10.

Berdasarkan Tabel 19, menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang digunakan dalam beternak ayam *broiler* selama 1 periode yaitu Rp. 137.234.112, biaya tetap sebesar Rp. 273.371. Total biaya produksi selama 1 periode yaitu sebesar Rp. 137.507.483.

Hasil analisis biaya variabel dan biaya tetap ternak ayam *broiler* yang dikeluarkan dalam 1 tahun (4 periode) di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 20. Biaya Variabel Ternak Ayam *Broiler* Selama 1 Tahun di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No	Jenis Biaya	Satuan	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel		
1)	<i>Day Old Chick</i> (DOC)	Ekor	113.100.000
2)	Pakan Starter BR1	Kg	106.845.000
3)	Pakan HPV 511	Kg	121.839.000
4)	Pakan HPV 512	Kg	176.016.000
5)	Vaksin Pharmasin	ml	2.644.760
6)	Vaksin LS Powder	ml	4.874.000
7)	Vitamin Vita Chicks	ml	268.608
8)	Vitamin Vita Stress	ml	167.880
9)	Listrik	Watt	1.250.500
10)	Gas	Unit	3.367.200
11)	Air	Kubik	574.000
12)	Upah Tenaga Kerja	Rp	14.708.700
	Jumlah Biaya Variabel		546.778.048
2	Biaya Tetap		
1)	Penyusutan Alat	Rp	1.040.986
2)	Pajak Lahan	Rp	52.500
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	1.093.486
3	Total Biaya (VC+FC)	Rp	547.871.534

Sumber : Lampiran 5, 6, 7, 8, 9, 14.

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel ternak ayam *broiler* selama 1 tahun (4 periode) yaitu Rp. 546.778.048, yaitu terdiri dari *day old chick* (DOC), pakan *broiler starter* BR 1 *crumble*, pakan *hi pro vite* 511 *bravo*, pakan *hi pro vite* 511 *bravo* 512, vaksin *pharmasin*, vaksin *LS powder*,

vitamin vita chicks, vitamin vita stress, listrik, gas, air dan upah tenaga kerja, total nilai biaya variabel dalam 1 tahun (4 periode) sebesar Rp. 546.778.048, dari keseluruhan jenis biaya variabel yang membedakan biaya variabel periode 1- 4 yaitu jumlah pakan, listrik, air, dan upah tenaga kerja. Upah tenaga kerja dapat ditentukan jumlahnya dilihat dari berapa banyak jumlah produksi ayam *broiler* dikali dengan Rp. 500/ekor. Sedangkan biaya variabel yang tidak mengalami perubahan harga ataupun jumlah yaitu *day old chick* (DOC), vaksin, vitamin, dan jumlah gas yang digunakan karena jumlah *day old chick* (DOC) selalu mengikuti berapa jumlah populasi ternak ayam *broiler* setiap peternak, harganya senilai Rp. 8.700 per ekor dan harga tersebut tidak mengalami perubahan selama satu tahun karena telah disepakati oleh kemitraan (kontrak). Jumlah dosis vaksin dan vitamin juga telah ditentukan oleh kemitraan sesuai dengan jumlah populasi ternak ayam *broiler*. Sedangkan jumlah gas mengikuti berapa jumlah pemanas artinya 1 jumlah pemanas memerlukan 8 gas untuk dipake dalam waktu 10 hari pemeliharaan saat ayam *broiler* masih berumur 1-10 hari.

Biaya tetap yang digunakan dalam ternak ayam *broiler* yaitu nilai penyusutan alat dan pajak lahan dengan nilai total rata-ratanya sebesar Rp. 1.093.486. Maka dari itu, dapat dinyatakan jumlah total biaya produksi yang diambil dari biaya variabel dan biaya biaya tetap yaitu sebesar Rp. 547.871.534.

5.3.2. Jumlah *Day Old Chick* (DOC) dan Mortalitas Ayam *Broiler*

Jumlah *Day Old Chick* (DOC) dan mortalitas ayam *broiler* merupakan berapa banyak jumlah DOC yang masuk dalam satu periode sedangkan mortalitas merupakan jumlah kematian ayam *broiler* dalam satu periode.

Tabel 21. Jumlah *Day Old Chick* (DOC) dan Mortalitas Ayam *Broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No.	Periode	DOC (ekor)	Ayam Mati (ekor)	Produksi (ekor)	Mortalitas (%)
1	I	3.250	130	3.120	4,07
2	II	3.250	128	3.122	4,23
3	III	3.250	125	3.125	4,13
4	IV	3.250	127	3.123	4,14
Rata-rata		3.250	127	3.122	4,14

Sumber : Lampiran 3 dan 4.

Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa *Day Old Chick* (DOC) yang masuk yaitu 3.250 ekor dalam 1 periode. Jumlah ayam yang mati dalam 1 periode yaitu 127 ekor dengan tingkat mortalitas sebesar 4,14%.

Pemeliharaan ayam *broiler* dinyatakan berhasil jika angka kematian secara keseluruhan kurang dari 5%. Angka mortalitas dipengaruhi oleh umur, ayam *broiler* umur 2-4 minggu memiliki tingkat mortalitas yang lebih tinggi dibandingkan umur 5-8 minggu, kematian ayam *broiler* dapat disebabkan oleh cuaca, penyakit dan lain-lain (Nurmi dkk 2018).

5.3.3. Produksi dan Penerimaan

Produksi dan penerimaan, produksi merupakan berapa ekor ayam yang dipanen. Total penerimaan didapat dari jumlah produksi ayam *broiler* dikali dengan harga ayam *broiler*. Berikut jumlah produksi dan total penerimaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Produksi, Harga dan Penerimaan Ternak Ayam *Broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No.	Periode	Produksi (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Penerimaan (Rp)
1	I	3.120	50.000	155.995.000
2	II	3.122	50.000	156.085.000
3	III	3.125	50.000	156.260.000
4	IV	3.123	50.000	156.155.000
Total		12.490	50.000	624.495.000
Rata-rata		3.122		156.123.750

Sumber : Lampiran 5.

Selama satu tahun, produksi ternak ayam *broiler* memiliki 4 kali periode dimana dalam 1 periode memerlukan waktu kurang lebih 40 hari sedangkan masa kosong kandang menyesuaikan dengan permintaan perusahaan kapan kandang akan diisi kembali, namun masa kosong kandang memerlukan waktu minimal 12 hari. Jumlah produksi ayam *broiler* tidak pernah mencapai jumlah populasi ternak dikarenakan adanya ternak ayam *broiler* yang mati. Satu ekor ayam *broiler* memiliki bobot rata-rata 2 kg.

Berdasarkan Tabel 22, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi ayam *broiler* pada periode I sebanyak 3.120 ekor dengan harga Rp. 50.000 per ekor dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 155.995.000. Rata-rata jumlah produksi ayam *broiler* pada periode II sebanyak 3.122 ekor dengan harga Rp. 50.000 per ekor dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 156.085.000. Pada periode III rata-rata jumlah produksi ayam *broiler* sebanyak 3.125 ekor dengan harga Rp. 50.000 per ekor dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 156.260.000, sedangkan untuk periode IV rata-rata jumlah produksi ayam *broiler* sebanyak 3.123 ekor dengan harga Rp. 50.000 per ekor dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 156.155.000.

Satu periode memerlukan waktu produksi kurang lebih 3 bulan mulai dari masa kosong kandang sampai dengan masa panen, jadi dalam satu tahun ada 4 periode. Produksi yang dihasilkan setiap periode tentunya berbeda-beda hal ini disebabkan karena adanya ayam *broiler* yang mati, kematiannya bisa disebabkan karena suhu terlalu panas. Biasanya pada saat ayam *broiler* berumur 1 – 10 hari sangat rentan dengan kematian.

5.3.4. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari penerimaan dikurang dengan total biaya produksi selama 1 tahun (4 periode).

Tabel 23. Hasil Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	624.495.000
2	Total biaya	547.871.534
3	Pendapatan/tahun	76.623.466
4	Pendapatan/periode	19.155.867

Sumber : Lampiran 15.

Berdasarkan Tabel 23, dapat dilihat bahwa besarnya penerimaan rata-rata peternak ayam *broiler* pertahun sebesar Rp. 624.495.000, untuk pendapatan rata-rata pertahun yaitu sebesar Rp. 76.623.466. Pendapatan peternak ayam *broiler* jika dihitung berdasarkan periode maka pendapatan pertahun dibagi menjadi 4 periode yaitu sebesar Rp. 19.155.867.

Pendapatan peternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone sebesar Rp. 19.155.866 per periode hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Labarata dkk (2022) yang

menyatakan pendapatan ternak ayam *broiler* di daerah penelitian yaitu Rp. 14.510.252 per periode sehingga **hipotesis 1 diterima**.

5.4. Analisis *Break Even Point* (BEP) Usaha Ternak Ayam *Broiler*

Analisis *Break Even Point* (BEP) adalah titik di mana pendapatan dan pengeluaran di suatu peternakan berada pada posisi yang sama yaitu tidak rugi dan tidak untung. Adapun nilai BEP dalam unit dan rupiah dari hasil produksi ayam *broiler* di Desa Palongki Kecamatan Tellu Siattinge yaitu sebagai berikut :

5.4.1. *Break Even Point* (BEP) atas Dasar Unit

Hasil analisis *break even point* (BEP) dalam unit menyimpulkan bahwa *fixed cost* yang dikeluarkan dalam proses produksi sebesar Rp. 10.934.861. Harga Rp. 50.000 per ekor sedangkan biaya variabel per unit di olah sebesar Rp. 43.777 hasil *break even point* (BEP) unit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Hasil Analisis *Break Even Point* (BEP) unit Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap (TFC)	10.934.861
2	Harga (P)	50.000
3	Biaya variabel (AVC)	5.467.780.480
4	Produksi (Ekor)	124.899
5	AVC/Unit (3/4)	43.777
6	P - AVC/Unit (2-5)	6.223
7	TFC / P - AVC/Unit (1/6)	1.757,16872891
8	BEPq (Ekor)	1.757
Keterangan		Telah Melampaui Titik Impas

Sumber : Lampiran 22.

Hasil analisis BEP unit diperoleh 1.757 ekor artinya bahwa ternak ayam *broiler* tidak mengalami keuntungan dan kerugian (impas), maka dari itu upaya yang harus dilakukan yaitu memproduksi lebih besar dari 1.757 ekor untuk memperoleh keuntungan, sedangkan jumlah produksi ayam *broiler* di Desa

Palongki sebanyak 12.490 ekor artinya lebih besar dari 1.757 ekor telah melampaui titik impas.

5.4.2. *Break Even Point* (BEP) atas Dasar Rupiah

Hasil analisis *Break Even Point* (BEP) atas dasar rupiah menyimpulkan bahwa *fixed cost* yang dikeluarkan dalam proses produksi sebesar Rp. 10.934.861. Harga Rp. 50.000 per ekor sedangkan biaya variabel per rupiah diolah sebesar Rp. 0,87554 hasil *break even point* (BEP) rupiah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Hasil Analisis *Break Even Point* (BEP) Rupiah Usaha Ternak Ayam *Broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Biaya Tetap (TFC)	10.934.861
2	1	1
3	Biaya variabel (AVC)	5.467.780.480
4	Harga (P)	50.000
5	AVC/P (3/4)	0,87554
6	1 - AVC/P (2-5)	0,12446
7	TFC/1 - AVC/P (1/6)	87.858.436
8	BEPRp (Rp)	87.858.436
Keterangan		Telah Melampaui Titik Impas

Sumber : Lampiran 22.

Hasil analisis *Break Even Point* (BEP) rupiah atau omset penjualan diperoleh senilai Rp. 87.858.436 artinya usaha ternak ayam *broiler* tidak untuk dan tidak rugi (impas). Jika usaha ternak ayam *broiler* ingin memperoleh keuntungan maka nilai penerimaan harus lebih besar dari Rp. 87.858.436, untuk penerimaan yang diterima peternak ayam *broiler* di Desa Palongki Rp. 624.495.000 lebih besar dari Rp. 87.858.436 artinya telah melampaui titik impas.

Berdasarkan perhitungan *Break Even Point* (BEP) atas dasar unit di atas, menunjukkan bahwa peternak ayam *broiler* di Desa Palongki harus memproduksi

lebih besar 1.757 ekor per tahun untuk memperoleh keuntungan. BEP atas dasar rupiah peternak harus mendapatkan penerimaan lebih besar Rp. 87.858.436 selama 1 tahun untuk memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu, usaha ternak ayam *broiler* telah melampaui titik impas baik dalam unit maupun rupiah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fahrungsih dan Septiningrum (2021) menyatakan bahwa usaha ternak ayam *broiler* baik produksi maupun penerimaan melampaui titik impas sehingga **hipotesis 2 diterima**.

5.5. Analisis Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam *Broiler*

Pendapatan rumahtangga peternak ayam *broiler* diperoleh dari berbagai usaha yang dilakukan oleh peternak. Peternak ayam *broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone memperoleh pendapatannya dari usahatani seperti tanaman jagung dan padi, sedangkan pendapatan dari diluar dari usahatani yaitu wirausaha dan pegawai.

5.5.1. Pendapatan di Luar Usaha Ternak Ayam *Broiler*

Sumber pendapatan rumahtangga peternak di Desa Palongki tidak hanya berasal dari ternak ayam *broiler* saja, akan tetapi ada di antara mereka yang memiliki sumber pendapatan di luar usaha ternak, dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 26. Pendapatan di Luar Usaha Ternak Ayam *Broiler* selama 1 Tahun di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No.	Jenis Pendapatan Lainnya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Usahatani Jagung	19.300.000	71,48
2.	Usahatani Padi	2.000.000	7,40
3.	Wirausaha	5.700.000	21,12
	Jumlah	27.000.000	100

Sumber : Lampiran 18.

Berdasarkan Tabel 26, diketahui rata-rata sumber pendapatan dari berbagai sektor pertanian dan luar usahatani di Desa Palongki, selama 1 tahun yaitu Rp. 27.000.000. Pendapatan usahatani jagung sebesar Rp. 19.300.000, dengan persentase 71,48%, usahatani padi Rp. 2.000.000 dengan persentase 7,40%, wirausaha Rp. 3.600.000 dengan persentase 21,12%.

5.5.2. Analisis Pendapatan Anggota Rumahtangga di Luar Ternak Ayam *Broiler*

Sumber pendapatan anggota rumahtangga di luar ternak ayam *broiler* yaitu wirausaha, karyawan dan pegawai. Anggota rumahtangga yang dimaksud yaitu istri, anak atau anggota lainnya.

Tabel 27. Pendapatan Anggota Rumahtangga di Luar Ternak Ayam *Broiler* selama 1 Tahun di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No.	Jenis Pendapatan Lainnya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Wirausaha	6.000.000	41,50
2.	Karyawan	4.860.000	33,60
3.	Pegawai	3.600.000	24,90
Jumlah		14.460.000	100

Sumber : Lampiran 19.

Berdasarkan Tabel 27, diketahui jumlah rata-rata pendapatan yang diterima anggota rumahtangga di luar ternak ayam *broiler* pertahun yaitu sebesar Rp. 14.460.000. Wirausaha ada 5 orang pendapatan sebesar Rp. 6.000.000 dengan persentase 41,50%, untuk karyawan ada 4 orang pendapatan sebesar Rp 4.860.000 dengan persentase 33,60% sedangkan untuk pegawai ada 1 orang pendapatan sebesar Rp 3.600.000 dengan persentase 24,90%.

5.5.3. Analisis Total Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam *Broiler*

Total pendapatan rumahtangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumahtangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari ternak ayam *broiler*, pendapatan usahatani dan dari pendapatan luar usaha ternak ayam *broiler*, serta pendapatan anggota rumahtangga, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 28. Total Pendapatan Rumahtangga Peternak Ayam *Broiler* selama 1 Tahun di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	46.755.250 – 107.223.090	6	60
2.	107.223.091 – 167.684.930	2	20
3.	167.684.931 – 228.146.770	2	20
Total		10	100
Minimum (Rp)	: 46.755.250		
Maksimum (Rp)	: 228.140.770		
Rata-rata (Rp)/Thn	: 118.083.466		
Rata-rata (Rp)/Bln	: 9.840.288		

Sumber : Lampiran 20.

Berdasarkan Tabel 28, menunjukkan bahwa total pendapatan rumahtangga responden selama 1 tahun maksimum Rp. 228.140.770 sedangkan minimum yaitu

Rp. 46.755.250. Pendapatan yang dominan berada pada interval sebesar Rp. 46.755.250 - Rp. 107.223.090 berjumlah 6 orang dengan persentase 60%, selanjutnya untuk pendapatan pada interval sebesar Rp.107.223.091 – Rp. 167.684.930 ada 2 orang dengan persentase 20%, terakhir dengan pendapatan sebesar Rp 167.684.931 – Rp. 228.146.770 ada 2 orang dengan persentase 20%.

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa total pendapatan terbanyak

yaitu pada interval sebesar Rp. 46.755.250 - Rp. 107.223.090 ada 6 orang dengan persentase 60%.

5.6. Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Ayam *Broiler* terhadap Pendapatan Rumahtangga

Kontribusi usaha ternak ayam *broiler* yaitu di mana total pendapatan dari usaha ternak ayam *broiler* dibagi dengan total pendapatan rumahtangga kemudian dikali 100%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 29. Kontribusi Pendapatan Usah Ternak Ayam *Broiler* terhadap Pendapatan Rumahtangga di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.

No	Sumber Pendapatan	Jumlah (Rp)	Kontribusi (%)
1	Ternak Ayam <i>Broiler</i>	76.623.466	63,01
2	Luar Usaha Ternak Ayam <i>Broiler</i>	27.000.000	22,87
3	Anggota Rumahtangga	14.460.000	14,12
Total Pendapatan Rumahtangga		118.083.466	100

Sumber : Lampiran 20.

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan ada 3 jenis sumber pendapatan yaitu pendapatan ternak ayam *broiler*, pendapatan luar usaha ternak ayam *broiler* dan pendapatan anggota rumahtangga, setelah menganalisis data dapat dilihat rincian kontribusi usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan rumahtangga, rata-rata kontribusi usaha ternak ayam *broiler* yang ada di Desa Palongki selama satu tahun atau 4 kali produksi (1 tahun) terhadap total pendapatan rumahtangga yaitu sebesar 63,01%. Pendapatan luar usaha ternak ayam *broiler* terhadap total pendapatan rumahtangga yaitu sebesar 22,87% dan pendapatan anggota rumahtangga terhadap total pendapatan rumahtangga yaitu sebesar 14,12%.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan kontribusi dengan interval, apabila nilai kontribusi (K) <33% maka kontribusi pendapatan usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan rumahtangga adalah kecil, apabila $K \geq$

33 % - 66 % berarti kontribusi usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan rumahtangga adalah sedang dan apabila $K > 67$ % berarti kontribusi usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan rumahtangga adalah besar.

Kontribusi pendapatan usaha ternak ayam *broiler* yang ada di Desa Palongki selama satu tahun atau 4 kali produksi terhadap pendapatan rumahtangga yaitu sebesar 63,01% yaitu berada pada kisaran $K \geq 33$ % - 66 % yang artinya berada pada kriteria sedang.

Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian Kusumayan dan Hatimah (2011) yang menyatakan bahwa kontribusi usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan rumahtangga sebesar 91% dari total pendapatan rumahtangga.

Kontribusi pendapatan usaha ternak ayam *broiler* terhadap pendapatan rumahtangga masuk dalam kriteria sedang, hal ini dikarenakan hasil dari pendapatan ternak ayam *broiler* hanya separuh dari total pendapatan rumahtangga. Kontribusi pendapatan ternak ayam *broiler* masuk kategori sedang cenderung disebabkan oleh jumlah produksi ayam yang tidak tentu setiap periode sehingga penghasilan yang didapatkan juga tidak tentu selain dari itu, peternak ayam *broiler* juga memiliki sumber pendapatan diluar dari usaha ternaknya yang pendapatannya juga hampir separuh dengan total pendapatan rumahtangga. Meskipun jika dilihat dari nilai kontribusinya ternak ayam *broiler* lebih besar dari pendapatan luar usaha ternak dan pendapatan anggota rumahtangga sedang sehingga **hipotesis 3 ditolak**.

5.7. Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Peternak Ayam *Broiler*

Tingkat kesejahteraan Rumahtangga peternak ayam *broiler* dapat diukur berdasarkan proporsi konsumsi pangan (PKP) dan proporsi konsumsi non pangan (PKNP). Proporsi konsumsi pangan didapatkan dari menghitung pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan merupakan jenis pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan sedangkan pengeluaran non pangan yaitu jenis pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan non pangan seperti listrik, air, kesehatan, pendidikan/ sekolah dan sebagainya.

Tabel 30. Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Peternak Ayam *Broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.

No.	Pengeluaran Pangan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	1.010.500 – 1.204.333	2	20
2.	1.204.334 – 1.398.167	4	40
3.	1.398.168 – 1.592.000	4	40
Total		10	100
Minimum (Rp)	: 1.010.500		
Maksimum (Rp)	: 1.592.000		
Rata-rata (Rp)	: 1.349.002		

Sumber : Lampiran 21.

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan bahwa nilai minimum pengeluaran konsumsi pangan yaitu Rp. 1.010.500 sedangkan untuk nilai maksimum yaitu Rp. 1.592.000. Pada interval Rp. 1.010.500 – 1.204.333 terdapat 2 orang dengan persentase 20%, pada interval Rp. 1.204.334 – 1.398.167 terdapat 4 orang dengan persentase 40% dan pada interval Rp. 1.398.168 – 1.592.000 terdapat 4 orang dengan persentase 40%.

Tabel 31. Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Peternak Ayam *Broiler* di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.

No.	Pengeluaran Non Pangan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1.	1.556.001 – 1.824.668	3	30
2.	1.824.669 – 2.093.334	2	20
3.	2.093.335 – 2.362.001	5	50
Total		10	100
Minimum (Rp)	: 1.556.001		
Maksimum (Rp)	: 2.362.001		
Rata-rata (Rp)	: 1.975.851		

Sumber : Lampiran 21.

Berdasarkan Tabel 31, menunjukkan bahwa nilai minimum pengeluaran konsumsi non pangan yaitu Rp. 1.556.001 sedangkan untuk nilai maksimum yaitu Rp. 2.362.001. Pada interval Rp. 1.556.001 – 1.824.668 terdapat 3 orang dengan persentase 30%, pada interval Rp. 1.824.669 – 2.093.334 terdapat 2 orang dengan persentase 20% dan pada interval Rp. 2.093.335 – 2.362.001 terdapat 5 orang dengan persentase 50%.

Kesejahteraan Rumahtangga diklasifikasikan menjadi tiga yaitu jika konsumsi pangan <50% dari pengeluaran total, maka keluarga dikategorikan sejahtera. Jika pengeluaran konsumsi pangan antara 50% - 60% dari pengeluaran total, maka keluarga dikategorikan pra sejahtera. Jika konsumsi pangan >60% dari pengeluaran total, maka keluarga dikategorikan belum sejahtera (Maskur, 2022).

Tabel 32. Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Peternak Ayam *Broiler* dilihat dari Proporsi Konsumsi Pangan di Desa Palongki, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, 2023.

No.	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp)	Proporsi konsumsi (%)
1.	Pangan	1.349.002	40,61
2.	Non pangan	1.975.851	59,39
Jumlah		3.324.853	100

Sumber : Lampiran 20.

Berdasarkan Tabel 32, menunjukkan bahwa pengeluaran pangan Rp. 1.349.002 atau 40,61% sedangkan untuk pengeluaran non pangan sebesar Rp. 1.975.851 atau 59,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan lebih besar dari pengeluaran pangan dan berdasarkan kriteria tingkat kesejahteraan rumahtangga peternak ayam *broiler* berada pada kriteria rumahtangga sejahtera, sehingga **hipotesis 4 diterima** .